

Membangun Kesadaran Bermedia pada Generasi Alpha melalui Edukasi Literasi Digital di Sekolah Dasar Desa Kaloling

Harfina Andriani¹, Raihan Aden², Syarwindah³, Muhamma Israh⁴, Nabila Ramadani⁵, St. Rohani⁶,
Nurul Emil Dayani⁷, Ismila Alias⁸, Adelia Nurinsani⁹, Nursalam^{10*}, Jecki Alang¹¹

¹ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷ Program Studi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸ Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹ Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Generasi Alpha merupakan generasi yang sejak usia dini hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi digital. Perangkat digital dan media sosial memberikan peluang bagi anak untuk belajar, berkomunikasi, serta mengembangkan kreativitas. Namun, penggunaan media digital juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak disertai pengetahuan dan keterampilan yang tepat. Oleh karena itu, literasi digital perlu dikenalkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu menggunakan media secara cerdas, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaloling, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, dengan melibatkan siswa SDN 156 dan SDN 107 Desa Kaloling. Kegiatan mengusung tema “Sosialisasi Gen Alpha: Cerdas Bermedia, Bijak Berkarya” dan dilakukan melalui penyampaian materi, interaksi, diskusi, serta tanya jawab. Materi meliputi pengenalan Generasi Alpha, pemilahan informasi, etika bermedia, pemanfaatan teknologi untuk belajar, dan pengembangan kreativitas. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pemahaman siswa agar memanfaatkan teknologi secara positif, produktif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan.

Kata Kunci: Generasi Alpha; Literasi Digital; Media Digital; Sekolah Dasar; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Anak-anak pada usia sekolah dasar kini semakin akrab dengan penggunaan perangkat digital, seperti telepon pintar, tablet, komputer, serta berbagai platform yang tersedia di internet. Kedekatan tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh informasi dan mengakses berbagai jenis konten digital secara lebih mudah. Selain itu, teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, sarana untuk mengembangkan kreativitas, serta media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Sari et al., 2022).

Namun, kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan media digital juga diikuti oleh sejumlah tantangan. Anak-anak dapat menemukan berbagai informasi yang belum tentu memiliki kebenaran dan sesuai dengan usia mereka. Selain itu, terdapat kemungkinan anak meniru perilaku yang dilihat melalui konten digital, menyebarkan informasi tanpa memastikan kebenarannya, serta menggunakan media tanpa memahami aspek etika dan keamanan. Dengan demikian, kemampuan dalam menggunakan teknologi digital tidak cukup hanya ditunjukkan melalui keterampilan mengoperasikan perangkat, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk memahami, memilih, menilai, dan memanfaatkan informasi secara tepat dan bertanggung jawab.

Generasi Alpha merupakan generasi yang sejak masa kanak-kanak telah berada dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan literasi digital sebagai salah satu kemampuan

yang penting untuk diperkenalkan sejak pendidikan dasar. Anak perlu memahami bahwa media digital memiliki berbagai fungsi yang dapat dimanfaatkan secara positif. Media digital tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber pembelajaran, tempat memperoleh informasi, media komunikasi, serta sarana untuk mengembangkan dan menghasilkan berbagai bentuk kreativitas (Naimah et al., 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan kesadaran dalam menggunakan media perlu dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Penyampaian materi yang terlalu banyak menggunakan konsep teoritis dapat membuat siswa sulit memahami persoalan yang berkaitan dengan penggunaan media digital. Oleh karena itu, edukasi literasi digital dapat dilakukan dengan metode sosialisasi yang disertai contoh-contoh sederhana, komunikasi dua arah, interaksi, dan sesi tanya jawab. Cara tersebut dapat membantu siswa menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman mereka dalam menggunakan media digital sehari-hari.

Desa Kaloling, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai menjadi salah satu lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam bidang pendidikan, tim KKN melaksanakan kegiatan edukasi literasi digital kepada siswa sekolah dasar dengan mengangkat tema “Sosialisasi Gen Alpha: Cerdas Bermedia, Bijak Berkarya.” Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan siswa dari SDN 156 dan SDN 107 Desa Kaloling.

Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada siswa mengenai Generasi Alpha sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan media digital secara cerdas dan bijaksana. Materi yang diberikan mencakup cara memilih dan menyaring informasi, memahami etika dalam menggunakan media, memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar, serta menggunakan media digital sebagai sarana untuk menghasilkan karya yang positif dan bermanfaat (Naila et al., 2021).

Edukasi literasi digital melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya awal dalam membangun kesadaran bermedia pada siswa sekolah dasar. Pemahaman yang diberikan sejak usia dini diharapkan dapat membantu siswa menjadi pengguna teknologi yang tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memilih dan memanfaatkan media. Dengan demikian, teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar, mengembangkan kreativitas, serta melakukan berbagai aktivitas positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi digital kepada siswa sekolah dasar di Desa Kaloling serta meningkatkan kesadaran Generasi Alpha mengenai pentingnya menggunakan media digital secara cerdas, aman, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kaloling, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, pada 2 September 2026 dan 9 September 2026. Pelaksanaan dilakukan di SDN 156 Desa Kaloling dan SDN 107 Desa Kaloling.

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar pada SDN 156 Desa Kaloling dan SDN 107 Desa Kaloling. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 270 orang. Tim KKN berperan sebagai fasilitator kegiatan, sedangkan siswa menjadi peserta sosialisasi.

2.3. Metode Pengabdian

Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui sosialisasi langsung kepada siswa sekolah dasar. Pendekatan tersebut dipilih karena materi mengenai literasi digital perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim KKN sebagai fasilitator dan siswa sekolah dasar sebagai peserta. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, komunikasi dua arah, pemberian contoh, serta sesi tanya jawab.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim KKN dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran peserta, tempat kegiatan, serta materi yang akan diberikan. Tahap penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan bahasa sederhana. Materi meliputi pengenalan Generasi Alpha, pengertian dan pentingnya literasi digital, kecerdasan bermedia, pemilahan informasi, etika bermedia, pemanfaatan media untuk belajar, keamanan penggunaan teknologi, dan pemanfaatan media digital untuk berkarya secara positif.

Setelah penyampaian materi, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan menyampaikan pertanyaan. Sesi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sekaligus memberikan contoh berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan perangkat dan media digital.



Gambar 1. Tim KKN Posko 7 memimpin sesi sosialisasi penggunaan gadget di SDN 107 Kaloling, 9 September 2026.



Gambar 2. Tim KKN Posko 7 memimpin sesi sosialisasi penggunaan gadget di SDN 156 Kaloling, 2 September 2026.

2.4. Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penggunaan media secara cerdas, pemilihan informasi, etika bermedia, dan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan positif. Indikator keberhasilan ditinjau dari keterlibatan siswa, respons terhadap pertanyaan, kemampuan mengemukakan pendapat, dan umpan balik selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital

Mahasiswa KKN di Desa Kaloling menyelenggarakan program edukasi literasi digital bertajuk “Sosialisasi Gen Alpha: Cerdas Bermedia, Bijak Berkarya” yang ditujukan bagi para siswa SDN 156 dan SDN 107 Desa Kaloling. Sosialisasi ini diawali dengan mengedukasi para siswa terkait identitas mereka sebagai Generasi Alpha yang lahir dan tumbuh di era kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media secara bijak dan proporsional.

Agar mudah diserap oleh anak usia sekolah dasar, materi disajikan secara kontekstual dan sederhana. Tim KKN mengajak siswa mengidentifikasi jenis-jenis media yang sering dipakai sehari-hari, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai sisi positif serta risiko di balik penggunaannya. Pembelajaran berlangsung secara interaktif dua arah. Siswa didorong untuk aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta membagikan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan teknologi digital. Metode partisipatif ini tidak hanya

menghidupkan suasana, tetapi juga memudahkan tim KKN dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

3.2. Membangun Kesadaran Cerdas Bermedia

Kegiatan edukasi ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran para siswa mengenai pentingnya bersikap bijak dalam memanfaatkan media. Sikap cerdas bermedia tidak cukup diukur dari tingkat kecakapan mengoperasikan gawai atau mengakses jaringan internet, tetapi juga melibatkan pemahaman kritis terhadap tujuan penggunaan media itu sendiri.

Siswa didampingi agar mampu mengkategorikan penggunaan media digital secara tepat, yaitu membedakan fungsi edukatif dengan hiburan. Mereka didorong untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperluas pengetahuan, mempelajari materi sekolah, membaca literatur digital, serta menumbuhkan daya kreasi.

Penjelasan ini bertujuan memberikan gambaran mendasar bahwa gawai dan internet adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bila difungsikan secara terarah. Sebaliknya, penggunaan yang lepas kontrol berisiko mengganggu efektivitas belajar dan pola hidup sehari-hari.

3.3. Pentingnya Memilih dan Menyaring Informasi

Pesatnya arus media digital memungkinkan akses informasi terjadi secara instan. Meski demikian, siswa diberikan pemahaman bahwa tidak seluruh konten di internet dapat langsung ditelan mentah-mentah. Oleh sebab itu, materi difokuskan pada urgensi memilih dan menyaring informasi sebelum dipercayai atau disebarluaskan.

Para siswa dibekali kemampuan dasar untuk selalu memeriksa kredibilitas sumber informasi yang mereka temukan. Mereka juga didorong untuk membangun kebiasaan berkonsultasi kepada orang tua, guru, atau sosok dewasa terpercaya apabila mendapati informasi yang membingungkan atau meragukan.

Keterampilan menyaring konten ini merupakan elemen vital dari literasi digital. Hal ini mengingat anak-anak tidak hanya berhadapan dengan materi edukatif, melainkan juga berbagai paparan konten yang belum tentu relevan atau aman bagi kelompok usia mereka.

3.4. Etika dalam Bermedia

Pembahasan dilanjutkan dengan penanaman etika dalam memanfaatkan media digital. Siswa diberi pemahaman bahwa tata krama, kesantunan, dan rasa tanggung jawab yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat juga harus diterapkan secara konsisten saat berinteraksi di dunia maya.

Beberapa poin krusial yang ditekankan mencakup larangan menggunakan bahasa yang melukai perasaan orang lain, melakukan perundungan siber (cyberbullying), mengumbar data pribadi, hingga membagikan konten yang berpotensi merugikan diri sendiri maupun pihak lain.

Edukasi etika bermedia ini menjadi krusial ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar. Langkah ini bertujuan agar siswa mampu menyadari bahwa setiap aktivitas maupun unggahan mereka di platform digital memiliki konsekuensi nyata bagi orang lain.

3.5. Media Digital sebagai Sarana Belajar dan Berkarya

Di samping mengulas potensi risiko penggunaan media, kegiatan edukasi ini turut menyoroti sisi positif dari perkembangan teknologi digital. Para siswa diarahkan untuk mengoptimalkan media digital bukan sekadar sebagai hiburan, melainkan sebagai instrumen pembelajaran dan pemantik daya kreasi.

Melalui teknologi, siswa dapat mengakses materi pelajaran, memperluas wawasan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta menghasilkan karya sederhana. Pendekatan ini bertujuan mengubah peran siswa yang semula sebatas konsumen konten digital menjadi individu produktif yang memanfaatkan teknologi secara kreatif.

Gagasan “Bijak Berkarya” dalam program ini menegaskan bahwa perangkat digital menyimpan potensi besar untuk melahirkan hal-hal positif. Dengan demikian, potensi dan kreativitas anak dapat terus bertumbuh melalui beragam wujud karya yang selaras dengan minat serta tingkat kemampuan mereka.

3.6. Respons Siswa terhadap Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara interaktif sehingga siswa memiliki ruang untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa materi mengenai media digital dekat dengan kehidupan siswa karena sebagian dari mereka telah mengenal dan menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan mereka selama proses penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Pertanyaan dan tanggapan yang diberikan siswa menjadi bagian penting dalam kegiatan karena menunjukkan adanya ketertarikan terhadap tema literasi digital.

Tabel 1. Respons siswa selama kegiatan sosialisasi.

No.	Kegiatan Siswa	Rata-rata (%)	Kategori
1	Tidak merespon penjelasan anak KKN	20%	Rendah
2	Menjawab pertanyaan anak KKN	60%	Lumayan Tinggi
3	Mengajukan pertanyaan pada anak KKN	15%	Sangat Rendah
4	Mengemukakan pendapat	23%	Rendah
5	Tidak memberikan umpan balik pada anak KKN	40%	Rendah

3.7. Tantangan dan Solusi

Pelaksanaan program edukasi literasi digital ini tidak lepas dari sejumlah dinamika dan tantangan di lapangan. Salah satu kendala utama yang dijumpai adalah adanya ketimpangan atau variasi tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan teknologi dan media digital.

Tabel 2. Tantangan pelaksanaan kegiatan dan solusi yang diterapkan.

Tantangan	Dampak	Solusi
Perbedaan tingkat pemahaman siswa	Tidak semua siswa memahami materi dengan tingkat yang sama	Menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa
Materi literasi digital cukup luas	Siswa dapat kesulitan memahami materi dalam waktu singkat	Memprioritaskan materi yang paling penting
Perhatian siswa mudah berubah	Konsentrasi siswa dapat menurun selama penyampaian materi	Menggunakan metode interaktif dan tanya jawab
Pengalaman siswa menggunakan media berbeda-beda	Pemahaman siswa mengenai media tidak sama	Memberikan contoh penggunaan media yang umum dijumpai siswa

Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital pada anak usia sekolah dasar membutuhkan metode yang sesuai dengan usia dan pengalaman siswa. Materi perlu disampaikan secara sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

3.8. Keberlanjutan Program

Edukasi literasi digital tidak boleh berhenti seiring berakhirnya kegiatan sosialisasi. Upaya penanaman kesadaran bermedia perlu dijaga keberlangsungannya melalui sinergi aktif antara pihak sekolah dan lingkungan keluarga.

Pendidik di sekolah dapat menyisipkan penguatan nilai-nilai etika bermedia ke dalam kegiatan belajar-mengajar. Sementara itu, orang tua memegang peranan krusial dalam mengawasi serta mendampingi aktivitas digital anak di rumah, seperti mengatur durasi penggunaan gawai, memantau asupan konten, dan membiasakan validasi informasi.

Sinergi yang solid antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan ekosistem literasi digital yang berkelanjutan, sehingga membentuk kebiasaan bermedia yang sehat dan bertanggung jawab pada diri siswa.



Gambar 3. Tim KKN Posko 7 dalam sesi sosialisasi penggunaan gadget di SDN 156 Kaloling dan SDN 107 Kaloling.



Gambar 4. Tim KKN Posko 7 foto bersama dengan guru di SDN 156 Kaloling, 2 September 2026.

4. KESIMPULAN

Program “Sosialisasi Gen Alpha: Cerdas Bermedia, Bijak Berkarya” yang diusung oleh mahasiswa KKN di Desa Kaloling, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, merupakan wujud nyata pengabdian dalam meningkatkan literasi digital siswa SDN 156 dan SDN 107 Desa Kaloling.

Sosialisasi ini membekali siswa pemahaman mendasar mengenai karakteristik Generasi Alpha, pemanfaatan media secara bijak, kemampuan memilah informasi, penerapan etika digital, hingga pengoptimalan teknologi sebagai media pembelajaran dan wadah kreativitas.

Melalui pendekatan interaktif yang memadukan pemaparan materi dengan diskusi dua arah, para siswa didorong untuk memahami konsep literasi digital secara kontekstual sesuai pengalaman harian mereka. Penanaman nilai-nilai ini sejak jenjang sekolah dasar menjadi pijakan krusial dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab di ruang digital.

Keberhasilan dan keberlanjutan edukasi ini sangat bergantung pada kolaborasi lintas pihak, terutama dukungan pendidik dan keluarga. Pendampingan yang konsisten dari guru di sekolah serta orang tua di rumah akan memastikan teknologi senantiasa difungsikan untuk kegiatan yang edukatif, produktif, dan berdampak positif bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rasyid, F., & Rohyana, H. (2025). Pendidikan literasi digital untuk Generasi Alpha: Belajar, beradaptasi, dan berinovasi di era AI. *Indonesian Journal of Primary Education and Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.30862/%25J.v1.i01.55>
- Ardis, N. F., & Abdullah, A. R. (2026). Elementary school students' digital literacy readiness for social media and digital information. *Jurnal Kependik*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/kopendik.v5i2.56220>
- Batubara, H. H., Sarasati, R., Risfianti, A., & Rahmawati, S. D. (2024). Digital safety literacy profile of parents of elementary school students and its relationship with their behavior in using digital devices. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 12(1), 169–192. <https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.29346>
- Deffita Indah Permata Sari, Harun Joko Prayitno, Laili Etika Rahmawati, & Yeni Prastiwi. (2022). Culture of Digital Literacy in Thematic Learning at the Basic Education Level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 467–475. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i3.46334>
- Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13690>
- Hikamudin, E., Riyadi, A. R., Aryanti, Peniasiani, D., Nuryani, P., & Gofur, R. (2023). Improving elementary school students' understanding of literacy and numeracy through digital applications. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(3), 462–467. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v11i3.64018>
- Meliyanti, N. K., Sindu, I. G. P., & Wiradika, I. N. I. (2025). Pengembangan video animasi 3 dimensi sebagai media edukasi cyberbullying di kalangan siswa sekolah dasar. *KARMAPATI*, 14(2), 158–169. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v14i2.97663>
- Muallim. (2026). Literasi digital berbasis media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa generasi Alpha di SDN 46 Songing. *Journal of Smart Education and Learning*, 3(1). <https://doi.org/10.53088/jsel.v3i1.2764>
- Muna, A. K., Nuswowati, M., & Naryatmojo, D. L. (2023). Development of digital literacy game media for grade IV elementary school students. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 409–419. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i3.5023>
- Nafisah, A., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2023). Tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Ramadhani, A. D., & Habibi, M. (2024). The relationship between self efficacy and digital literacy on learning motivation of elementary school students. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 8(3). <https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24983>
- Saifuddin, M. F., & Putra, L. D. (2024). Digital literacy in elementary school: A systematic literature review. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 5(2), 86–99. <https://doi.org/10.30870/gpi.v5i2.24830>
- Sajidan, S., Atmojo, I. R. W., Desstyia, A., Parmin, P., Saputri, D. Y., & Salimi, M. (2023). The level of digital literacy ability of elementary school students. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 15(1), 59–71. <https://doi.org/10.18844/wjet.v15i1.8192>
- Setianingsih, D., Siswono, T. Y. E., & Yumiati. (2024). Development of web-based learning media (Google Sites) to improve critical thinking skills and digital literacy of grade V elementary school students. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23179>
- Susilawati, D., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2024). Development of digital literacy educational game for elementary school students to be wise in using the internet. *Journal of Education Research*, 5(1), 525–536. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.896>
- Wahyuni, R., & Irawan, Y. (2026). Penyuluhan cyberbullying dan etika digital bagi siswa sekolah dasar di SDIT Ar Royyan Pekanbaru Riau berbasis teknologi interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(3). <https://doi.org/10.20884/1.jupiter.2.3.92>
- Yani, D., Saifullah, A., Kusumaningrum, S. R., & Dewi, R. S. I. (2023). Digital literacy in thematic learning of elementary school students with the assistance of Flipbook media. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*.

Yuanata, A., & Rukli. (2025). Analisis deskriptif pola cyberbullying di kalangan siswa sekolah dasar dan strategi pencegahannya. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 8(1).
<https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v8i1.4194>